I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di Indonesia antara lain diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa, khususnya pembangunan di bidang pendidikan. Menghadapi era persaingan dunia yang semakin kompetitif, sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama agar suatu bangsa dapat berkompetisi. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah dalam bidang pendidikan berupaya menyediakan wadah berupa instansi pendidikan yang bermutu.

Perwujudan pendidikan yang bermutu dilakukan dengan memaksimalkan semua yang menunjang pendidikan yang bermutu mulai dari kualitas guru yang harus mengedepankan karakter kebangsaan sehingga dapat mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang unggul yang berlandaskan kebudayaan dan Pancasila. Berkaitan dengan hal tersebut, lahirlah pendidikan nasional di Negara Indonesia. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Tujuan pendidikan nasional dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk mewujudkan atau mengembangkan segala potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan fungsinya adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mewujudkan hal itu, kualitas pendidikan tentu sangat penting bagi pembangunan pendidikan. Generasi muda sebagai generasi penerus akan menjadi generasi yang unggul jika mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Bila generasi muda tidak mendapatkan kualitas pendidikan yang memadai, maka kita akan tertinggal dari bangsa-bangsa lain. Manfaat pendidikan ini lah yang penting yaitu untuk meningkatkan kualitas generasi muda sehingga mereka akan mampu untuk menghadapi persaingan global dunia.

Lembaga pendidikan seperti sekolah merupakan lembaga yang mempunyai peranan penting dalam melaksanakan program pemerintah di bidang pendidikan. Membangun sistem sekolah yang baik sangat penting, dimulai dari kepala sekolah, staf tata usaha, guru, serta peningkatan sarana dan prasarana sekolah guna menunjang kegiatan belajar yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Guru sebagai salah satu bagian dari sistem sekolah mempunyai peranan yang sangat penting, karena guru akan berinteraksi langsung dengan peserta didik. Sangat penting bagi guru untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran secara matang dan baik. Saat ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran terutama

dalam menggunakan model pembelajaran agar dapat menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, bahkan suasana belajar yang akan selalu dirindukan siswa dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan seorang peserta didik dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh dari proses belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Hasil yang didapat oleh peserta didik juga memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, antara lain faktor yang berasal dari dalam peserta didik tersebut (*factor intern*) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik tersebut (*factor ekstern*) agar dapat diketahui, diatasi dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini mengkaji pada mata pelajaran ekonomi. Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi. Luasnya ilmu ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada di sekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi di sekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik.

Tujuan Mata pelajaran Ekonomi di SMA dalam Standar Isi Mata Pelajaran Ekonomi SMA/MA Kurikulum KTSP adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara; menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi; membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara serta; membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Kedudukan mata pelajaran ekonomi sangat penting karena yang dipelajari adalah hal-hal yang paling dekat dengan kehidupan manusia dan tentu siswa itu sendiri. Belajar ekonomi akan sangat bermanfaat bagi siswa khususnya siswa-siswi di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Ekonomi erat kaitannya dengan peristiwa sehari-hari pada diri sendiri dan lingkungan sekitar. Banyak sekali keputusan yang kita atau siswa buat didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Sebagai seorang siswa, misalnya, keputusan siswa dalam memilih alat tulis merek A dari pada merek B akan dipengaruhi oleh bekerjanya prinsip-prinsip ekonomi. Demikian pula pilihan alat transportasi untuk berangkat atau pulang sekolah. Keputusan siswa memilih naik angkutan umum atau diantar-jemput tentulah dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi. Hal itu tentu yang mendasari pentingnya mata pelajaran ekonomi di SMA

Negeri 15 Bandar Lampung. Sehingga pembelajaran ekonomi harus berjalan dengan baik agar hasil belajar siswa maksimal dan manfaat dari mempelajari ekonomi dapat langsung diterapkan oleh siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 diketahui hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Ujian Semester Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

No	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
		<70	≥70		
1	X 1	25	13	38	Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah adalah sebesar 70
2	X2	28	10	38	
3	X 3	26	14	40	
4	X 4	28	12	40	
5	X 5	21	18	39	
6	X 6	22	17	39	
Jumlah		150	83	234	
Persentase (%)		64,1	35,9	100	

Sumber : Guru Bidang Studi Ekonomi SMA Negeri 15 Bandar Lampung

Setelah dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015 masih tergolong rendah. Hasil ini didukung oleh pendapat Djamarah dan Zain (2005: 121), bahwa untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar adalah sebagai berikut.

1. Istimewa/ maksimal apabila seluruh pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali/ optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76%-99%.

3. Baik/ minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60%-75%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%.

Menurut Slameto (2013:54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

1. Faktor internal.
 - a. Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh).
 - b. Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan).
 - c. Kelelahan.
2. Faktor Eksternal.
 - a. Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
 - b. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
 - c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Proses pembelajaran setiap mata pelajaran di setiap sekolah harus sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, peneliti mengutip tentang standar proses pada tahap pelaksanaan. Diterangkan bahwa kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD) yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan demikian, kegiatan inti harus menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung, peneliti melakukan wawancara terhadap guru terkait. Berdasarkan wawancara, proses pembelajaran ekonomi masih belum optimal. Pembelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung selama ini masih terdapat kelemahan. Pertama, pola pembelajaran yang diterapkan masih terpusat pada guru (*teacher oriented*), sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan belum terlibat dalam proses pembelajaran. Kedua, keaktifan pembelajaran yang belum optimal. Ini terlihat dalam proses pembelajaran yang hanya didominasi oleh siswa yang pandai, sementara siswa yang kemampuannya rendah kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga interaksi antara siswa dengan siswa yang lainnya sangat kurang. Ketiga karena banyak siswa yang belum menyadari pentingnya belajar. Banyak sekali aktivitas belajar yang menggagu jalannya proses pembelajaran. Ketika pembelajaran ekonomi, siswa banyak yang tidak memperhatikan, mengobrol, dan sulit untuk diatur. Keempat jarang diterapkan model mengajar yang menarik minat siswa. Kelemahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa masalah dalam pembelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, faktor yang diduga kuat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah model pembelajaran. Model pembelajaran, dipandang paling punya peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses belajar mengajar. Karena ia bergerak dengan melihat kondisi kebutuhan siswa, sehingga guru diharapkan mampu

menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan siswa mengalami kebosanan. Namun sebaliknya, siswa diharapkan dapat tertarik dan terus tertarik mengikuti pelajaran, dengan keingintahuan yang berkelanjutan. Peneliti mencoba mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yaitu *Take and Give* dan *Mind Mapping*.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa berkelompok untuk menjalin kerja sama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan hadiah (Ibrahim, 2000: 3). Pembelajaran kooperatif mawadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama.

Situasi kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan mereka akan mencapai tujuan, maka siswa lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok bersifat kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya. Pembelajaran kooperatif akan menciptakan sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa serta siswa dengan kelompok belajarnya.

Guru dalam pembelajaran kooperatif lebih berperan sebagai fasilitator, menggerakkan siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber sehingga wawasan yang diperoleh siswa lebih luas. Adanya unsur-unsur permainan yang bermakna dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa merasa senang, tidak jenuh. Perubahan ini menimbulkan tantangan baru dalam proses pembelajaran yang dapat menyemangati serta memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran yang pertama yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Take and Give* atau menerima dan memberi. Model pembelajaran yang kedua adalah model pembelajaran *Mind Mapping* dengan menggunakan teknik peta pikiran. Model pembelajaran ini akan diterapkan ke dua kelas yang berbeda untuk kemudian dibandingkan.

Model pembelajaran *Take and Give* ini adalah rangkaian penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa yang di dalam kartu itu sendiri ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal oleh masing-masing siswa (Huda, 2013: 241-243). Siswa ditugaskan mencari pasangan masing-masing untuk bertukar pengetahuan yang ada padanya sesuai dengan yang didapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang ada padanya dan yang dia terima dari pasangannya. Komponen yang berperan penting dalam model pembelajaran *Take and Give* ini adalah penguasaan materi melalui kartu, berpasangan dengan saling bertukar informasi, dan pengevaluasian yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya (Huda, 2013: 242).

Sedangkan pembelajaran *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. *Mind Mapping* mendorong siswa mencatat hanya dengan menggunakan kata kunci atau konsep dan gambar. Bentuknya dapat berupa diagram, konsep-konsep yang dibentangkan ke seluruh arah (Huda, 2013: 307).

Peneliti menyakini bahwa dengan menerapkan model *Take and Give* dan *Mind Mapping* pembelajaran akan lebih hidup, variatif, dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreatifitas, maka tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.

Kedua model pembelajaran ini dapat digunakan untuk materi pembelajaran ekonomi. Jika peneliti melihat berdasarkan tinjauan teoritis antara model *Take and Give* dengan pembelajaran ekonomi cocok. Hal ini karena model pembelajaran *Take and Give* yang bersifat fleksibel dapat memuat materi ekonomi yang memiliki pemahaman mengenai perilaku dan tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Begitu pula dengan model pembelajaran *Mind Mapping*. Siswa dapat membuat ringkasan konsep-konsep materi ekonomi seperti pengangguran (jenis, akibat, dan penanggulangannya) atau materi yang sejenisnya.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah konsep diri siswa. Konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan. Konsep ini merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri dan relatif sulit untuk diubah. Burns dalam Narti (2014: 2) menyatakan konsep diri adalah gambaran yang bersifat individu dan sangat pribadi, dinamis, dan evaluatif yang masing-masing orang mengembangkannya di dalam transaksi-transaksinya dengan lingkungan kejiwaannya dan yang dia bawa-bawa di dalam perjalanan hidupnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi ekonomi kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung menyatakan bahwa banyak siswa yang minder dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Ketika proses pembelajaran siswa lebih memilih untuk diam dan tidak mencoba untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Sebenarnya mereka memiliki kecerdasan tersendiri namun karena tidak percaya akan kemampuan diri mereka maka kemampuan mereka seringkali dipendam sehingga sulit berkembang. Siswa berarti memiliki perasaan yang rendah diri sesuai dengan indikator konsep diri negatif. Indikator lain juga terdapat dalam wawancara, seperti siswa yang takut untuk mencoba maju kedepan mengerjakan soal sehingga dapat digolongkan termasuk kedalam indikator konsep diri negatif yaitu perasaan tidak memadai.

Sejumlah ahli psikologi dan pendidikan berkeyakinan bahwa konsep diri dan prestasi belajar mempunyai hubungan yang erat. Menurut Nylor 1972 (dalam Hasannah, 2013) misalnya, mengemukakan bahwa banyak penelitian yang membuktikan hubungan positif yang kuat antara konsep diri dengan prestasi belajar di sekolah. Siswa yang memiliki konsep diri positif, memperlihatkan prestasi yang baik di sekolah, atau siswa yang berprestasi tinggi di sekolah memiliki penilaian diri yang tinggi, serta menunjukkan hubungan antarpribadi yang positif pula. Mereka menentukan target prestasi belajar yang realistis dan mengarahkan kecemasan akademis dengan belajar dengan belajar keras dan tekun, serta aktivitas-aktivitas mereka selalu diarahkan pada kegiatan akademis. Mereka juga memperlihatkan kemandirian dalam belajar, sehingga tidak tergantung kepada guru semata.

Siswa yang memandang dirinya negatif ini, pada gilirannya akan menganggap keberhasilan yang dicapai bukan karena kemampuan yang dimilikinya, melainkan dikarenakan kebetulan atau karena faktor keberuntungan saja. Lain halnya dengan siswa yang memandang dirinya positif, akan menganggap keberhasilan sebagai hasil kerja keras dan karena faktor kemampuannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **”Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* dan Tipe *Mind Mapping* dengan Mempertimbangkan Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/ 2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Hasil pembelajaran ekonomi masih tergolong rendah, hal ini tampak dari tidak tercapainya kriteria ketuntasan belajar minimum.
2. Pusat pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Sehingga partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran masih rendah.
3. Proses belajar mengajar yang monoton sehingga siswa mengalami kejenuhan belajar di kelas. Hal ini disebabkan karena kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
4. Konsep diri siswa yang selama ini tidak diperhatikan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian perbandingan hasil belajar ekonomi antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dan *Mind Mapping* dengan mempertimbangkan konsep diri siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Tujuan pembatasan masalah ini adalah agar penelitian ini lebih terarah, sehingga penelitian ini bisa menjadi penelitian yang relevan dan gambaran yang diperoleh lebih jelas dengan data yang akurat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*?
2. Apakah hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki konsep diri positif yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* akan lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Mind Mapping*?
3. Apakah hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki konsep diri negatif yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* akan lebih rendah dibandingkan dengan

yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*?

4. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan konsep diri siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*.
2. Untuk mengetahui efektifitas hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki konsep diri positif yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*.
3. Untuk mengetahui efektivitas hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki konsep diri negatif yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*.
4. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan konsep diri siswa hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang ada sehubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat bagi perbaikan mutu pembelajaran.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran tentang alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi.
- c. Bagi siswa, sebagai tambahan wawasan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran yang melibatkan siswa secara lebih optimal.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi, model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* dan konsep diri.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.

3. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun ajaran 2014/2015.